

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat fundamental dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan, di samping juga merupakan faktor penentu bagi perkembangan sosial dan ekonomi ke arah kondisi yang lebih baik. Pendidikan juga dipandang sebagai sarana paling strategis untuk mengangkat harkat dan martabat suatu bangsa. Dengan begitu pentingnya peran pendidikan bagi kehidupan masyarakat, maka pemerintah sangat memperhatikan segala aspek pendidikan yang ada untuk ditingkatkan, termasuk peningkatan mutu produktivitas guru. Bentuk perhatian ini, secara khusus tercermin dalam kebijakan pemerintah, antara lain: berupa pemenuhan sarana perundang-undangan, peningkatan anggaran pendidikan, sampai pada upaya penyempurnaan berbagai regulasi yang berlaku untuk memajukan pendidikan nasional.

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003, pendidikan di Indonesia didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Melalui proses pembelajaran, beragam manfaat dapat didapatkan oleh peserta didik. Manfaat-manfaat tersebut meliputi pengembangan kemampuan dan potensi, serta pembentukan watak. Pembentukan watak yang dimaksud adalah kreatif, cakap, mandiri dan bertanggung jawab. Saat ini, proses pembelajaran banyak mengalami perkembangan, salah satunya adalah metode belajar di rumah.

Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Umar (2010, hlm. 81) mendefinisikan “Produktivitas merupakan efektivitas kepada pencapaian unjuk kerja yang maksimal yaitu pencapaian target yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas, dan waktu”.

Menurut Suparlan (2005, hlm. 89) produktivitas kerja guru merupakan keluaran dari tugas-tugas guru yang tertuang dalam tugas pokok dan fungsi guru.

Menurut Suparlan (2005, hlm. 89) produktivitas kerja guru merupakan keluaran dari tugas-tugas guru yang tertuang dalam tugas pokok dan fungsi guru. dengan profesinya sebagai pengajar, yakni (1) tugas dalam bidang profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih peserta didik, (2) tugas dalam bidang kemanusiaan meliputi bahwa guru di sekolah harus dapat menjadi orang tua kedua, dapat memahami peserta didik, membantu peserta didik dalam mentransformasikan dan mengidentifikasi diri peserta itu sendiri, (3) tugas dalam bidang kemasyarakatan meliputi membantu masyarakat untuk dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan mencerdaskan bangsa Indonesia seutuhnya berdasarkan Pancasila.

Ukuran produktivitas berkualitas dalam bidang pendidikan adalah lulusannya tidak cukup jika hanya diukur dengan standar lokal atau nasional saja. Hal ini disebabkan era globalisasi yang menjadi standar kualitas dalam bidang apapun termasuk bidang pendidikan. Bangsa yang berhasil dalam meningkatkan produktivitas yang berkualitas adalah bangsa yang menghasilkan lulusan pendidikan dengan mutu yang tinggi sesuai dengan standar global tersebut. Disamping itu, keterpaduan produktivitas guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar serta pencapaian situasi yang kondusif merupakan salah satu syarat keberhasilan tujuan sekolah.

Untuk mendapatkan produktivitas kerja yang baik maka diperlukan motivasi yang baik juga, menurut Istiyanto (dalam Jauhar, 2018, hlm 291) mengemukakan bahwa motivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seseorang anggota organisasi mau dan rela untuk mengarahkan kemampuan dalam bentuk keahlian, tenaga, dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawab dan menunaikan kewajibannya dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan. Sejalan yang dikatakan oleh Dinham dan Scott (dalam Karavas, 2010, hlm. 256) menyatakan, bahwa “motivasi menunjuk kepada sebuah stimulus terhadap tingkah laku dan tindakan, sebuah dorongan dari dalam yang menginspirasi untuk bertindak dalam jalur sebuah konteks tertentu”. Sedangkan menurut Martoyo (2007, hlm. 149) “motivasi kerja adalah sesuatu yang menimbulkan dorongan atau semangat kerja, atau dengan kata lain pendorong semangat kerja”. Oleh karena itu, terdapat perbedaan dalam

kekuatan motivasi yang ditunjukkan oleh seseorang dalam menghadapi situasi tertentu dibandingkan dengan orang lain yang menghadapi situasi yang sama. Dengan pendapat lain, motivasi merupakan ukuran intensitas kemauan seseorang. Apabila seseorang termotivasi maka akan berusaha keras untuk melaksanakan kinerjanya.

Dalam hal ini guru adalah pendidik profesional, sebagai pendidik profesional maka guru harus memenuhi sejumlah persyaratan baik kualifikasi akademik maupun kompetensi. Guru profesional harus memiliki persepsi filosofis dan ketanggapan yang bijaksana agar lebih mantap dalam menyikapi dan melaksanakan pekerjaannya. Program sertifikasi merupakan program pemberian sertifikat bagi guru yang telah memenuhi sejumlah persyaratan menuju guru profesional. Guru yang telah memperoleh sertifikat profesi akan mendapatkan sejumlah hak antara lain berupa tunjangan profesi yang besarnya setara dengan satu kali gaji pokok tersebut.

Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Dalam hal ini seorang guru dituntut untuk selalu meningkatkan profesionalitasnya demi terwujudnya tujuan pendidikan nasional. Dalam rangka meningkatkan kemampuan profesional guru diantaranya melalui program sertifikasi. Tujuan dari program sertifikasi yaitu untuk meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas guru. Selain itu, juga untuk meningkatkan kesejahteraan guru. Dengan adanya peningkatan kesejahteraan tersebut, diharapkan guru bisa lebih termotivasi untuk melaksanakan pekerjaannya. Karena beban guru untuk memikirkan kebutuhan hidupnya sudah sedikit berkurang dan guru jadi punya waktu untuk mengembangkan potensi dalam dirinya. Peningkatan mutu guru lewat program sertifikasi sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan. Rasionalnya adalah apabila kompetensi guru bagus diikuti dengan penghasilan bagus, diharapkan kinerjanya juga bagus. Apabila kinerja guru bagus maka KBM-nya juga bagus. KBM yang bagus diharapkan dapat membuahkan pendidikan yang bermutu. Pemikiran itulah yang mendasari bahwa guru perlu disertifikasi.

Secara garis besar, program sertifikasi ini ditujukan kepada: (1) guru dalam jabatan (guru yang telah ada), (2) mahasiswa calon guru. Program sertifikasi bagi guru dalam jabatan maksudnya adalah program pemberian sertifikat bagi seluruh guru di Indonesia yang telah ada baik guru negeri maupun guru swasta yang jumlahnya hampir 2,7 juta. Sedangkan program sertifikasi bagi mahasiswa calon guru maksudnya adalah program yang dirancang untuk mempersiapkan calon-calon guru melalui serangkaian pendidikan formal (Sarimaya, 2008, hlm. 11). Program ini dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan guru akibat adanya kekurangan guru ataupun untuk mengganti guru yang telah memasuki usia pensiun. Menurut Sarimaya (2008, hlm. 12) program sertifikasi guru bertujuan untuk (1) menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, (2) peningkatan proses dan mutu hasil pendidikan, dan (3) peningkatan profesionalisme guru

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pendidikan ditentukan oleh produktivitas guru. Dalam dunia pendidikan guru memikul tugas dan tanggung jawab yang tidak ringan, guru mendidik pintar anak muridnya secara akal, (mengasah kecerdasan IQ *Intelligence Quotient*), guru juga mendidik siswanya untuk santun dalam budi pekertinya. Menjadi guru yang profesional tidak cukup dengan penguasaan materi saja, akan tetapi mampu mengayomi murid, menjadi contoh atau teladan bagi murid, selalu mendorong murid untuk berbuat lebih baik dan maju, serta menjaga kode etik guru, seperti filosofi Ki Hajar Dewantoro “*ing ngarso sung tuladha, ing madya mangun karso, tut wuri handayani*”.

Dalam hasil penelitian terdahulu yang terdapat pada Jurnal Pendidikan oleh Arum Sulastri dan Danny Meirawan (2015, hlm. 56) disebutkan bahwa Terdapat perbedaan secara signifikan motivasi mengajar antara guru sertifikasi dan guru non-sertifikasi SD Negeri se-Kecamatan Tumijajar, Tulang Bawang Barat, Lampung bila dilihat dari nilai rata-ratanya. Dalam observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada SMPN Se-Kecamatan Kesambi Kota Cirebon yaitu SMPN 4 dan SMPN 11 Kota Cirebon, terdapat hasil berupa guru dalam kedua sekolah tersebut telah memiliki motivasi kerja yang cukup baik namun masih ada beberapa guru

yang belum memiliki motivasi kerja yang baik sehingga menimbulkan produktivitas kerja yang kurang baik juga. Contohnya seperti ada beberapa guru yang masih datang terlambat ke sekolah, tidak masuk dalam pembelajaran di kelas, tidak memberikan tugas dengan baik. Dari permasalahan di atas maka peneliti akan melakukan penelitian pada sekolah tersebut untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi kerja guru terhadap produktivitas kerja. Peneliti sudah melakukan penelitian pada SMPN 4 dan SMPN 11, berikut data yang didapat oleh penelitian di dua sekolah tersebut:

Tabel 1.1
Data Penelitian

Bulan	Menit Terlambat Masuk/bulan	Menit Pulang lebih Awal/bulan	Rata-rata/bulan
Juni	08 menit	-	1 guru
Juli	08 menit	-	2 guru
Agustus	92 menit	152 menit	11 guru
September	158 menit	76 menit	12 guru
Oktober	14 menit	-	3 guru

Sumber: Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Kesambi Kota Cirebon 2022

Oleh karena itu, penelitian ini membahas tentang bagaimana pengaruh motivasi kerja guru yang telah mengikuti program sertifikasi terhadap produktivitas guru, penelitian ini juga dimaksudkan untuk membuktikan seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan oleh motivasi terhadap produktivitas kerja guru, maka diadakanlah penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Motivasi Guru Bersertifikasi terhadap Produktivitas Kerja Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Kesambi Kota Cirebon”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, maka ruang lingkup masalah penelitian ini dibatasi pada hubungan antara motivasi guru bersertifikasi dengan produktivitas kerja pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Kesambi Kota Cirebon. Rumusan masalah merupakan gambaran umum mengenai pokok permasalahan

yang menjadi inti penelitian. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang, maka masalah pokok tersebut dijabarkan ke dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran produktivitas kerja guru bersertifikasi pada Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Kesambi Kota Cirebon?
2. Bagaimana gambaran motivasi guru bersertifikasi pada Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Kesambi Kota Cirebon?
3. Seberapa besar pengaruh motivasi guru bersertifikasi terhadap produktivitas kerja guru pada Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Kesambi Kota Cirebon?

1.2.1 Tujuan Penelitian

1.2.2 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai pengaruh motivasi guru bersertifikasi terhadap produktivitas kerja mengajar guru pada sekolah menengah pertama negeri se-Kecamatan Kesambi Kota Cirebon.

1.3 Tujuan Khusus

Secara khusus, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Terdeskripsikan tentang produktivitas kerja guru bersertifikasi pada Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Kesambi Kota Cirebon.
2. Terdeskripsikan tentang motivasi guru bersertifikasi pada Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Kesambi Kota Cirebon.
3. Teranalisis besarnya pengaruh motivasi guru bersertifikasi terhadap produktivitas kerja pada Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Kesambi Kota Cirebon.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis. Adapun uraiannya sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian keilmuan dalam pengembangan ilmu Administrasi Pendidikan khususnya mengenai pengaruh motivasi guru bersertifikasi terhadap produktivitas kerja pada sekolah menengah pertama negeri se-Kecamatan Kesambi Kota Cirebon.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah wawasan pribadi mengenai bagian pengembangan ilmu Administrasi Pendidikan khususnya dalam kajian tentang manajemen sumber daya manusia yaitu motivasi kerja guru bersertifikasi terhadap produktivitas kerja.
2. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dan sumber inspirasi untuk lebih memperdalam permasalahan yang berkaitan dengan motivasi guru yang bersertifikasi terhadap peningkatan produktivitas kerjanya.
3. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat membuka masukan yang berarti sebagai bahan kajian peningkatan motivasi guru dalam rangka meningkatkan produktivitas kerja sehingga mutu pendidikan sekolah pun ikut meningkat.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Bab I Pendahuluan merupakan pendahuluan berisi uraian mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian teori berisi pendoman atau acuan penelitian yang memuat uraian konsep-konsep ataupun teori-teori yang diperoleh dari buku dan sumber-sumber lain yang mendukung, yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yaitu mengenai motivasi kerja guru bersertifikasi terhadap produktivitas kerja. Dalam bab ini meliputi pula kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode penelitian merupakan metode penelitian berisi lokasi, populasi, sampel penelitian, desain penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian dan analisis data.

Bab IV Temuan dan pembahasan diuraikan hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini terdiri atas dua hal utama, yakni pengolahan data dan pembahasan atau analisis temuan.

Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Dalam bab ini disajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.